

**GERAKAN PERLAWANAN HAMAS DALAM KONFLIK ISRAEL-
PALESTINA (1987-1993 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Tono Kurniyawan

NIM: 16120073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tono Kurniyawan
NIM : 16120073
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Januari 2021.

Saya yang menyatakan,



Tono Kurniyawan
NIM. 16120073



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: Gerakan Perlawanan Hamas dalam Konflik Israel-Palestina (1987-1993 M) yang ditulis oleh:

Nama : Tono Kurniyawan
NIM : 16120073
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 4 Januari 2021.
Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1081/Un.02/DA/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : Gerakan Perlawanan Hamas Dalam Konflik Israel-Palestina (1987-1993 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TONO KURNIYAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 16120073
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60f039531ec9e



Penguji I
Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60e400d0d03c



Penguji II
Drs. Musa, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60f40f65ef75



Yogyakarta, 18 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60f504326d4ae

MOTTO

“Everything in this world can be robbed and stolen, except one thing, this one thing is the love that emanates from a human being towards a solid commitment to a conviction or cause.”

Ghassan Kanafani



PERSEMBAHAN

Untuk:
Kedua orang tua terbaikku
Bapak Cik Wan dan Ibu Suminah

Dan untuk saudara kembar,
Toni Kurniawan



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Gerakan Perlawanan Hamas dalam Konflik Israel-Palestina (1987-1993 M). Adapun fokus kajian utama dalam penelitian ini meliputi (1) Gerakan Perlawanan Hamas dalam konflik Israel-Palestina tahun 1987-1993 M, (2) Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya Konflik Israel-Palestina tahun 1987-1993 M, (3) Pengaruh Konflik Israel-Palestina terhadap gerakan perlawanan Hamas tahun 1987-1993 M.

Kerangka teori dalam penelitian ini menggunakan teori konflik Dahrendorf, dan menggunakan Pendekatan Politik. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah, dalam penelitian sejarah terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh, yaitu: (1) Heuristik, (2) Verifikasi, (3) Interpretasi, (4) Historiografi.

Sumber data primer tulisan ini adalah *The Covenant of Hamas* dan media online yang diterbitkan oleh *The Institute for Palestine Studies*, yaitu *Palestinian Journeys* atau *paljourneys.org*. Sedangkan, sumber sekunder dalam penelitian ini berupa data-data yang peneliti ambil dari jurnal, buku, kamus, dan media-media, seperti Kompas, CNN Indonesia, Republika, dan lain sebagainya.

Hasil Penelitian ini adalah, (1) bahwa ada dua gerakan perlawanan Hamas dalam memperjuangkan Palestina, yaitu (a) mobilisasi massa dari rakyat Palestina, (b) dukungan jihad melalui intifadhah dan aksi bom syahid. (2) Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya Konflik Israel-Palestina, yaitu: (a) Berdirinya Negara Israel, (b) adanya Perang Tahun 1948-1967 M. (3) Pengaruh Konflik terhadap Gerakan Perlawanan Hamas, yaitu: (a) Memperkuat Solidaritas Rakyat Palestina, (b) Menumbuhkan rasa Nasionalisme dan semangat yang menggebu, (c) terjadi kekacauan dan ketidaknyamanan pada Israel ketika melakukan penyerangan ke berbagai wilayah Palestina.

Kata kunci: Gerakan Perlawanan, Hamas, Konflik Israel-Palestina.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا. وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا.

الحمد لله الذي أقدّر على هذا. وإِنَّهُ لِقَادِرٌ عَلَى تَقْدِيرِ مَا هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ. وَالَّذِي يَعْلَمُ سِرُّ كُلِّ نَفْسٍ وَنَجْوَاهَا وَأَحَاطَ عِلْمُهُ

بِكُلِّ شَيْءٍ مِنَ الْكَائِنَاتِ صَغِيرِهَا وَكَبِيرِهَا. أَعْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى حَمْدُهُ مِنْ ارْتِقَى مِنْ رَبِّهِ الْإِحْلَاصِ وَمُنْتَهَاهَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا

اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهِدْتُ لَهُ مِنْ طَهْرٍ نَفْسِهِ مِنَ الشَّرْكِ وَرَكَعًا وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوثُ بِأَكْمَلِ الشَّرَائِعِ

وَأَسْنَاهَا.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kemudahan dalam proses panjang melewati pendidikan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selawat beserta salam, peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menerangkan jalan kehidupan, mengajarkan suri tauladan yang baik, mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan agar manusia memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Melewati proses pendidikan ini memang tidak mudah, banyak rintangan yang dilalui, permasalahan yang harus dihadapi, dan semangat yang harus dijaga sampai akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Gerakan Perlawanan Hamas dalam Konflik Israel-Palestina (1987-1993 M).”

Skripsi yang disusun dan diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana strata satu. Begitu pula dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu,

sebagai ungkapan rasa syukur yang telah diberikan, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

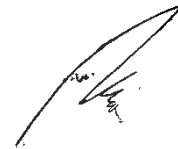
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Riswarno, S.S., M.M., selaku Ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Fatiyah, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Badrun, M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran selama proses penelitian ini.
7. Bapak/Ibu dosen serta staf Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan peneliti penghidupan, membimbing, membesarkan, dan memberikan bantuan baik dari segi *support* maupun materi.
9. Teman-teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Tahun 2016 yang telah memberikan banyak warna selama empat tahun berproses dalam mengembangkan diri.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

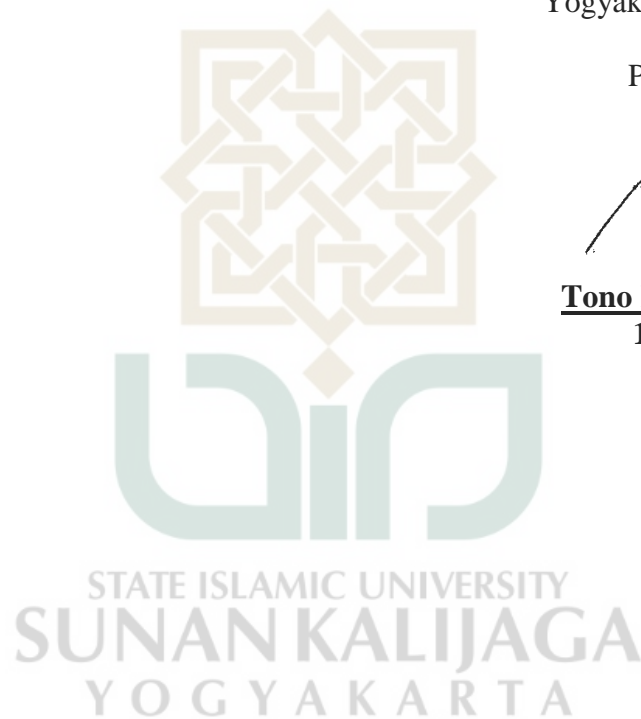
Terakhir, peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk banyak orang. Karena banyaknya kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, peneliti sangat menghargai saran dan kritik untuk menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 4 Januari 2021

Penyusun



Tono Kurniyawan
16120073



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : GAMBARAN UMUM HAMAS DAN KONFLIK	
ISRAEL-PALESTINA.....	22
A. Sejarah Berdirinya Hamas.....	22
B. Ideologi Pergerakan Hamas	26
C. Tujuan, Cita-Cita, dan Target Hamas	28

D. Tokoh-Tokoh Hamas	36
E. Konflik Abadi Israel-Palestina.....	41
BAB III : BENTUK-BENTUK, FAKTOR-FAKTOR, DAN PENGARUH PERLAWANAN HAMAS DALAM KONFLIK ISRAEL-PALESTINA.....	46
A. Latar Belakang Munculnya Gerakan Hamas	46
B. Gerakan Intifadhah I.....	48
a. Para Penggerak Intifadhah I	54
b. Tekanan Intifadhah Terhadap Israel.....	56
C. Bentuk-Bentuk Perlawanan Hamas dalam Konflik Israel- Palestina	60
a. Mobilisasi Massa dari Rakyat Palestina.....	61
b. Dukungan Jihad Melalui Intifadhah dan Aksi Bom Syahid	66
D. Faktor-Faktor Terjadinya Konflik Israel-Palestina Tahun 1987-1993.....	73
E. Pengaruh Konflik Israel-Palestina Terhadap Gerakan Perlawanan Hamas.....	78
BAB IV : PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perang Enam Hari yang terjadi tahun 1967 memang memiliki dampak yang sangat besar terhadap bangsa Palestina, yaitu adanya penguasaan wilayah Tepi Barat Palestina hingga wilayah Jalur Gaza. Penguasaan tersebut menyebabkan Negara Israel semakin mendominasi kekuasaannya terhadap rakyat Palestina. Negara Israel menggunakan kekuatan dan kekuasaannya untuk terus menekan bangsa Palestina dari berbagai bidang, seperti penekanan dalam bidang ekonomi, ideologi, sosial, bahkan dalam bidang politik Bangsa Palestina.¹

Akibatnya adalah dengan munculnya berbagai perlawanan dan gerakan-gerakan yang dibawa oleh rakyat Palestina sebagai bentuk perlawanan terhadap pendudukan Israel atau dapat disebut dengan gerakan Intifadhah. Salah satu pendudukan begitu tragis dan tidak berperikemanusiaan yang dilakukan oleh Bangsa Israel adalah peristiwa yang terjadi pada 31 Mei tahun 1987. Saat itu, para tentara Negara Israel terus melakukan sebuah inspeksi jam malam di kawasan Kemah Pengungsian di Balata.

Pada awalnya, kaum perempuan yang tengah berada di kawasan kemah pengungsian tersebut melakukan perlawanan, yang selanjutnya diikuti oleh kaum pria. Hal ini menyebabkan tentara Israel mengundurkan diri dari kemah pengungsian tersebut. Namun, setelah peristiwa itu terjadi, sekitar enam bulan

¹ Ruth Margolies Beitler, "The Intifada: Palestinian Adaptation to Israeli Counterinsurgency Tactics," *Journal Terrorism and Political Violence*, Vol. 7:2 (1995), hlm. 56.

setelahnya tepat pada bulan November 1987, terjadi gelombang kekerasan yang tercuat kembali dari wilayah Kemah Pengungsian Jibaylla. Saat itu, untuk pertama kalinya, gelombang massa yang terjadi begitu besar, sehingga dapat menerobos pagar pembatas dan terjadi perlawanan dengan batu juga tongkat. Adanya perlawanan ini disebabkan oleh truk-truk Negara Israel dengan sengaja menabrak dua mobil van yang di dalamnya terdapat para pekerja Palestina; sehingga menimbulkan empat korban jiwa. Kemudian, dari perlawanan-perlawanan tersebut berkembang menjadi peristiwa Gerakan Intifadhah Pertama. Gerakan Intifadhah Pertama ini terjadi pada tahun 1987 dan berakhir tahun 1993.

Ketidakadilan yang dilakukan oleh Negara Israel ini memunculkan suatu gerakan perlawanan yang cukup terorganisir, yaitu Gerakan Perlawanan Hamas. Gerakan ini lahir dari peristiwa Gerakan Intifadhah Pertama. Adanya Gerakan Perlawanan Hamas bertujuan untuk melakukan suatu perlawanan terhadap pendudukan yang dilakukan oleh Zionis Israel. Kaum Muslim Palestina terus berupaya untuk mempertahankan dirinya dan berupaya melepaskan diri dari cengkaman Negara Israel. Gerakan Perlawanan Hamas ini dijadikan sebagai organisasi yang tokoh-tokoh pejuangnya silih berganti. Selain Hamas, ada beberapa organisasi perlawanan Palestina, yaitu Fatah, PLO (*Palestine Liberation Organisation*), Brigade Izzudin Al-Qassam, *Islamic Jihad Movement (IJM)*, *Popular Front for the Liberation Palestine (PFLP)*, dan *Popular Front for the Liberation Palestine-General Command (PFLP-GC)* merupakan contoh dari sekian

banyak gerakan rakyat Palestina dan sebagai wadah perjuangan mereka untuk melawan Israel.²

Adapun peran dari Gerakan Perlawanan Hamas ini dapat dikatakan cukup signifikan bagi kehidupan Bangsa Palestina, setelah negara tersebut mengalami kemunduran dari segi aliran ideologi sosialisme dan nasionalismenya. Rakyat Palestina sendiri selalu memberikan dukungan secara penuh terhadap Gerakan Perlawanan Hamas dalam intensitas yang cukup tinggi. Jumlah pendukung Gerakan Perlawanan Hamas ini mencapai sekitar 40% dari seluruh penduduk yang ada di Negara Palestina.³

Adanya gerakan Hamas ini memang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam upaya pengkajian problematika di wilayah Palestina. Karena Hamas sendiri merupakan gerakan perlawanan yang memelopori perlawanan sipil dalam jangkauan yang cukup besar di seluruh wilayah yang diduduki oleh Negara Israel, atau dapat disebut sebagai gerakan Intifadhah.⁴

Dengan masuknya Gerakan Perlawanan Hamas ke dalam medan perpolitikan menjadi satu proses yang alami dengan tujuan untuk terus membenahi berbagai penyimpangan yang telah terjadi di berbagai kebijakan dirasa tidak sesuai dengan prinsip-prinsip rakyat Palestina. Selain itu, Gerakan Perlawanan Hamas memiliki tugas untuk terus memberikan perlindungan kepada rakyat Palestina agar

² A. Misri Muchsin, "Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik, dan Masa Depan," *Jurnal MIQOT*, Vol. XXXIX:2 (Juli-Desember 2015), hlm. 402.

³ Ahmad Faozi, *Gerakan HAMAS dalam Perjuangan Kemerdekaan Palestina*, (Jakarta: Studia Press, 1996), hlm. 16-17.

⁴ Harun Yahya, *Palestina Intifadhah dan Muslihat Israel*, (Bandung, Dzikra, 2005), hlm. 1.

mereka dapat kembali mendapatkan hak-hak mereka.⁵ Hamas sendiri didirikan sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap organisasi-organisasi perlawanan Palestina yang telah didirikan terlebih dahulu.

Tercatat pada tahun 1987, Gerakan Perlawanan Hamas mulai melakukan aksi-aksi massa dengan tujuan untuk melakukan perlawanan terhadap pendudukan Zionis Israel melalui berbagai demonstrasi dan penyebaran pamflet-pamflet kepada rakyat Palestina yang berada di daerah Gaza. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, menanamkan kesadaran, dan kewaspadaan terhadap berbagai cara penundukan yang dilakukan Zionis Israel. Selain itu, cara-cara seperti ini dilakukan sebagai bentuk strategi awal Gerakan Perlawanan Hamas untuk membentuk dan mewujudkan kekuatan rakyat Palestina dalam menghadapi Israel sebagai tindakan preventif.

Dukungan inilah yang kemudian mengantarkan kesuksesan Hamas melakukan perlawanan sipil (Intifadhah I) dan dilanjutkan perlawanan militer (Intifadhah II). Korban tewas tampaknya tidak pernah mengurangi jumlah pejuang Hamas. Orang-orang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi pada Hamas, meskipun mereka tidak pernah tahu struktur detail Hamas. Pecahnya pemberontakan meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlawanan, sehingga meningkatkan dukungan untuk Hamas. Fase pembentukan generasi atau basis massa merupakan sebuah fase transformasi pemikiran dan kajian-kajian keislaman di masjid-masjid dan lembaga pendidikan.

⁵ Wahid Prabowo, *Hamas Death or Freedom*, (Yogyakarta: Palapa, 2013), hlm. 14.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada tahun 2020-2021 dewasa ini, konflik Israel-Palestina yang berkepanjangan kembali meningkat. Adanya peningkatan konflik menjadi keprihatinan bagi masyarakat internasional. Sebab, telah banyak korban yang berjatuhan, kerugian karena pembongkaran bangunan oleh tentara Israel kepada rakyat Palestina dan lain sebagainya.

Konflik Israel-Palestina belakangan ini dipicu oleh perebutan Tepi Barat, Jalur Gaza, dan Yerusalem Timur. Pendudukan Israel yang semakin brutal dan menerapkan aturan ketat yang membatasi rakyat Palestina untuk tinggal di tanahnya sendiri. Bagi Palestina sendiri, tindakan Israel ini merupakan suatu pelanggaran kedaulatan. Palestina tidak bisa membiarkan begitu saja wilayah pendudukannya dikuasai secara mutlak oleh Israel.

Palestina sendiri telah menetapkan Yerusalem Timur sebagai Ibu kota negaranya, jika suatu saat kemerdekaan atas Israel didapatkannya secara penuh. Namun, bagi Israel sendiri, Yerusalem merupakan kota yang bersejarah dan Ibu kota yang tidak bisa dibagi-bagi sejak mereka memenangi Perang Enam Hari pada 1967. Dalam pandangan Palestina, perlawanan yang mereka lakukan sebagai bagian dari perjuangan untuk membebaskan diri dan tanah-tanah Palestina dari pendudukan Zionis Israel.

Namun bagi Israel, aksi Palestina ini menjadi ancaman dan dianggap sebagai serangan yang membahayakan, oleh sebab itu perlu disikapi secara serius. Selain itu, aksi kekerasan yang dilakukan oleh Israel terhadap rakyat Palestina, dipicu oleh kebijakannya yang terus-menerus membangun permukiman Yahudi di wilayah Palestina.

Tindakan yang dilakukan Israel dengan menghancurkan rumah dan mengusir rakyat Palestina dari permukimannya. Israel juga semakin intens melakukan aksi kekerasan dan menyulut ketegangan konflik di antara keduanya. Pendudukan Israel terhadap Palestina, semakin hari semakin bertambah. Hal ini, dapat kita lihat dari peta wilayah Palestina yang semakin menyusut.

Situasi yang semakin rumit disebabkan ketika elit politik Israel, termasuk Perdana Menteriya Benyamin Netanyahu yang kerap mengeluarkan pernyataan-pernyataan provokatif terhadap para pejuang Palestina. Hamas merupakan salah satu kelompok yang selalu dipancing oleh pihak Israel agar berakhir dengan ketegangan dan direspons rakyat Palestina, terutama yang berada di Jalur Gaza karena telah merasa ditindas oleh Israel karena aksi perlawanannya.

Masyarakat internasional pun merespons atas dasar keprihatinannya terhadap aksi kekerasan yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina, mereka khawatir akan semakin jauhnya harapan untuk terciptanya perdamaian di antara Israel-Palestina khususnya dan kawasan Timur Tengah pada umumnya. Pihak PBB telah meminta Israel untuk menahan diri dan segera mengambil langkah-langkah untuk meredakan ketegangan konflik yang terjadi.

Sementara, negara-negara yang memang tergabung dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) telah mendesak Dewan Keamanan (DK) PBB untuk segera melakukan penyidangan sebagai bentuk sikap terhadap aksi kekerasan yang terjadi antara Israel dan Palestina. Karena hal ini dipandang sudah sangat membahayakan bagi keberlangsungan hidup rakyat Palestina yang memang bermukim di wilayah pendudukan Israel.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh Hamas dalam memperjuangkan kemerdekaan Palestina dari pendudukan Bangsa Israel. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah strategi pergerakan Hamas yang berusaha memperbaiki berbagai sistem dengan memaksimalkan strategi mendapatkan massa dari rakyat Palestina itu sendiri, agar dapat bertahan melawan pendudukan Israel. Karena Hamas beranggapan bahwa telah banyak perjanjian yang dilanggar oleh Israel sehingga menuai banyak konflik dan cara perundingan antar kedua belah pihak merupakan sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam pencapaian untuk mendapatkan kembali tanah Palestina.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan objek penelitian mengenai "Gerakan Perlawanan Hamas dalam Konflik Israel-Palestina (1987-1993 M)," maka diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian agar pembahasan lebih terarah. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh gerakan Hamas pada tahun 1987-1993 terhadap aksi perlawanan pendudukan Israel di Palestina untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kemerdekaan dan kedaulatan Palestina.

Batasan tempat penelitian ini, bertempat di Palestina yang meliputi wilayah Tepi Barat, Jalur Gaza, dan Yerusalem Timur. Sedangkan, batasan waktu yang diteliti adalah tahun 1987-1993. Pada tahun 1987, terjadi berbagai kerusuhan dan demonstrasi yang dilancarkan oleh orang-orang Palestina yang dinilai sebagai tindak kerusuhan oleh pihak Israel. Tentara Israel tidak segan untuk menghujani demonstran Palestina dengan tembakan.

Puncak dari semua peristiwa sebelum berakhirnya Intifadhah I dan dimulainya Intifadhah II, Hamas kembali memunculkan aksi yang mengejutkan. Pada tahun 1993, Hamas melakukan aksi Bom Syahid atau yang disebut dengan Istisyhadiyah. Pada aksinya kali ini, Hamas tidak hanya menyerang Israel, tetapi juga tempat-tempat umum yang ditinggali oleh penduduk sipil. Aksi ini tidak hanya dilakukan di Palestina saja, tetapi beberapa harakah telah melakukannya juga di beberapa negara Islam lainnya, seperti Sudan dan Lebanon. Adanya aksi Bom Syahid pada 14 September 1993 ini, menjadi salah satu respons kekecewaan Hamas terhadap Perjanjian Oslo.

Maka dari itu, peneliti merumuskan berbagai permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana gerakan perlawanan Hamas dalam konflik Israel-Palestina tahun 1987-1993?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perlawanan dalam konflik Israel-Palestina tahun 1987-1993?
3. Bagaimana pengaruh konflik Israel-Palestina terhadap gerakan perlawanan Hamas pada tahun 1987-1993?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan merupakan sasaran yang harus dicapai dalam setiap aktivitas. Adapun tujuan peneliti, sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan gerakan perlawanan Hamas dalam konflik Israel-Palestina pada tahun 1987-1993.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perlawanan dalam konflik Israel-Palestina pada tahun 1987-1993.
3. Untuk menjelaskan pengaruh Hamas terhadap konflik Israel-Palestina pada tahun 1987-1993.

Adapun dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan kepada pembaca, khususnya peneliti untuk memberikan manfaat yang banyak dalam memahami pengaruh Hamas dalam konflik Israel-Palestina pada tahun 1987-1993, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang kajian kawasan yang berorientasi pada pemahaman pengaruh Hamas terhadap konflik Israel-Palestina tahun 1987-1993 untuk mahasiswa program studi Sejarah Kebudayaan Islam maupun peneliti sendiri.

2. Manfaat Praktik

Menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi yang dapat ditinjau dan dikembangkan dalam penelitian sejarah, khususnya sejarah Islam oleh mahasiswa program studi Sejarah Kebudayaan Islam dan masyarakat luas pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam proses penelitian ini, peneliti tidak menemukan satu pun karya ilmiah, baik skripsi, tesis, maupun jurnal yang membahas tentang pembahasan yang sama dengan apa yang akan peneliti paparkan dalam penelitian ini. Akan tetapi, ada

beberapa tema yang serupa ditemukan pada beberapa tulisan peneliti lain, sebagai berikut.

Sebuah jurnal yang berjudul *Implikasi Perjanjian Damai Terhadap Aksi Intifadah Hamas* yang ditulis oleh Gustri Eni Putri dari Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan bahwa adanya kebijakan luar negeri Israel berfokus pada kepentingan nasional negara tersebut. Ini merupakan prasyarat yang secara alami mempengaruhi kebijakan luar negeri Israel, yaitu mencapai kesepakatan damai dengan PLO untuk membendung gerakan Intifadhah yang dipimpin oleh Hamas.⁶

Kemudian, jurnal yang berjudul *Hamas dan Fatah: Tekanan Ideologi dalam Membebaskan Palestina* yang ditulis oleh Badra Jultouriq Rahman dari Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan bahwa ideologi memang menjadi salah satu penyebab Hamas dan Fatah tidak bekerja sama, karena kedua ideologi ini saling berlawanan. Namun, faktor sejarah konflik antara pendahulu Hamas, yaitu Ikhwanul Muslimin dengan Fatah berpengaruh kepada tidak mampunya Hamas dan Fatah untuk bekerja sama dalam upaya membebaskan Palestina, karena perbedaan pandangan dalam menyikapi perlawanan terhadap Israel. Kemudian, adanya kekecewaan Hamas terhadap Fatah yang dilanda isu korupsi serta penyelewengan kekuasaan.⁷

⁶ Gustri Eni Putri, "Implikasi Perjanjian Damai Terhadap Aksi Intifadah Hamas," *Jurnal Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, Vol. 3:1 (2020).

⁷ Badra Jultouriq Rahman, "Hamas dan Fatah: Tekanan Ideologi dalam Membebaskan Palestina," *Jurnal Ampera*, Vol. 1:3 (April 2020).

Selanjutnya, jurnal yang berjudul *Respon Muslim Indonesia Terhadap Gerakan Islamisme di Timur Tengah: Kasus Hamas dan Konflik Palestina* yang ditulis oleh Mulawarman Hannase dari Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan bahwa Hamas memiliki jaringan yang kuat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sedangkan model dukungan Muslim Indonesia ke Gaza krisis, setidaknya terjadi dalam tiga bentuk: pan-Islamisme sebagai dukungan diplomatik dan dukungan kemanusiaan.⁸

Sebuah skripsi yang berjudul *Perjalanan Politik Bangsa Palestina (1988-2015 M)* yang ditulis oleh Indra Ristanta dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitiannya, peneliti menemukan bahwa rakyat Palestina telah banyak mengalami penderitaan. Oleh sebab itu, rakyat Palestina berjuang dengan berintifadah melawan pendudukan Israel. Pada 15 November 1988, Palestina menyatakan merdeka setelah terjadi desakan rakyat Palestina. Kemerdekaan dalam pengasingan telah membawa Palestina pada perkembangan politik yang baru.⁹

Kemudian, sebuah skripsi yang berjudul *Konflik Israel-Palestina Kajian Historis Atas Kasus Perebutan Tanah antara Israel dan Palestina (1920-1993)* yang ditulis oleh Mohammad Hamli dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan bahwa konflik perebutan

⁸ Mulawarman Hannase, "Respon Muslim Indonesia Terhadap Gerakan Islamisme di Timur Tengah: Kasus Hamas dan Konflik Palestina," *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 12:2 (Desember 2016).

⁹ Indra Ristanta, "Perjalanan Politik Bangsa Palestina (1988-2015 M)" dalam Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

tanah antara Israel dengan Palestina, permasalahannya tidak hanya memperebutkan tanah untuk ditempat sebagai sebuah negara, namun banyak faktor lain yang membuat konflik ini belum juga menemukan titik akhir. Salah satu faktor yang mendasari terjadinya konflik adalah faktor teologis, yaitu agama Yahudi dan agama Islam sama-sama menganggap wilayah yang diperebutkan sebagai tanah suci bagi masing-masing agama.¹⁰ Faktor lainnya adalah politik. Negara Barat yang menjadi pendukung Israel mempunyai banyak alasan dibalik dukungannya. Israel yang berada di Timur Tengah dijadikan sebagai alat konstelasi bagi negara Barat, khususnya Amerika Serikat. Ekonomi menjadi faktor penting juga dalam konflik ini, karena negara-negara Timur Tengah sangat kaya akan sumber energi, khususnya minyak dan gas.

Selanjutnya, artikel jurnal yang berjudul *Gerakan Intifadhah dan Kemunculan Hamas (1987-1993)* yang ditulis oleh Mahlil Idatul Khumairoh dan Abdul Fadhil.¹¹ Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Perang Enam Hari yang saat itu terjadi pada tahun 1967, telah memiliki pengaruh yang besar untuk Palestina hingga saat ini. Permasalahan inti dari konflik ini adalah karena adanya pendudukan yang dilakukan Israel, sehingga memicu gerakan Intifadhah. Artikel jurnal ini tentu memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Dalam artikel ini, penulis hanya menjelaskan bagaimana gerakan Intifadhah I bisa terjadi secara singkat dan menjelaskan bagaimana Hamas lahir setelah gerakan

¹⁰ Mohammad Hamli, "Konflik Israel Palestina Kajian Historis Atas Kasus Perebutan Tanah Antara Israel dan Palestina (1920-1993)" dalam Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

¹¹ Mahlil Idatul Khumairoh & Abdul Fadhil, "Gerakan Intifadhah dan Kemunculan Hamas (1987-1993)," *Jurnal Periode: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 1: 1 (April 2019).

Intifadhah I tersebut. Sedangkan, dalam penelitian yang tengah dilakukan oleh peneliti berupaya mengisi kekurangan dari penelitian sebelumnya, dengan berupaya mengaitkan peristiwa gerakan Intifadhah I dan gerakan Isytisyadah (aksi bom syahid) dalam mengupayakan pertahanan bangsa Palestina. Selain itu, peneliti juga berusaha membuat pola strategi mobilisasi yang dilakukan Hamas untuk terus melakukan perlawanan terhadap pendudukan Israel tersebut, sehingga menghasilkan berbagai faktor internal dan eksternal yang melingkupinya. Serta, menghasilkan pengaruh gerakan Hamas terhadap konflik yang terjadi pada tahun 1987-1993 yang dinilai cukup signifikan untuk Bangsa Palestina.

Terakhir, sebuah skripsi yang berjudul *Analisis Kegagalan Hamas dalam Membendung Kekuatan Militer dan Politik Israel* yang ditulis oleh Alhayyu Safira Wahyu Putri dari Universitas Gadjah Mada. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa adanya usaha Hamas sebagai resistensi menemui kegagalan akibat kuatnya militer dan politik yang dimiliki oleh Israel.¹²

Berbagai karya di atas telah berkontribusi dalam menjelaskan pokok ideologi dan sejarah gerakan Hamas itu sendiri, sehingga menjadi salah satu persamaan dalam penelitian ini. Hanya saja, ada beberapa hal yang tidak dijelaskan di sana, sehingga peneliti berusaha untuk menambahkan kebaruan-kebaruan tersebut dalam penelitian ini. Kebaruan dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha menjelaskan secara mendalam bagaimana strategi Hamas dalam upaya memperjuangkan kemerdekaan Palestina atas pendudukan Israel yang dikhususkan

¹² Alhayyu Shafira Wahyu Putri, "Analisis Kegagalan Hamas dalam Membendung Kekuatan Militer dan Politik Israel," dalam Skripsi Universitas Gadjah Mada, 2017.

pada kisaran tahun 1987-1993, di mana saat itu telah terjadi gerakan Intifadhah I sehingga menyebabkan adanya kelahiran Hamas itu sendiri. Selain itu juga, peneliti berusaha untuk menelaah lebih jauh bagaimana pengaruh dari gerakan Hamas dalam proses perdamaian Israel-Palestina, sehingga terciptanya perjanjian damai atas aksi Intifadhah Hamas tersebut.

E. Kerangka Teori

Teori adalah suatu kreasi intelektual, penjelasan dari beberapa fakta yang telah diteliti dan diambil prinsip umumnya.¹³ Menurut Poerwadarminta teori adalah asas-asas dan hukum-hukum yang bersifat umum dan menjadi dasar dari suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik. Politik sendiri diartikan sebagai suatu pengetahuan yang berkaitan dengan ketatanegaraan, seperti tata cara pemerintahan, dasar-dasar dari pemerintahan, dan lain sebagainya. Selain itu, dijelaskan pula di dalamnya mengenai segala urusan yang berhubungan dengan kebijakan, siasat suatu negara terhadap negara lain. Politik juga sering dipahami sebagai metode, teknik, dan cara untuk mengelola suatu negara sebagai proses dan metode pengambilan keputusan pada suatu kelompok.¹⁵

¹³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 63.

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1054.

¹⁵ F. Budi Hardiman, *Empat Esai Etika Politik*, (Jakarta: Tinta Creative Production, 2011), hlm 9.

Sebuah kekuasaan dan wewenang memang senantiasa menempatkan individu pada posisi atas dan posisi bawah dalam setiap struktur yang ada. Seperti yang kita tahu bahwa wewenang merupakan sesuatu yang sah, sehingga setiap individu yang ada harus tunduk dan jika tidak tunduk terhadap wewenang tersebut, akan ada sanksi yang diterimanya. Maka dari itu, dalam sebuah kekuasaan, sangat dipisahkan secara jelas antara penguasa dan yang dikuasainya, hingga akhirnya terdapat dua golongan yang saling bertentangan di masyarakat.

Adanya gerakan rakyat Palestina sendiri merupakan bentuk dari sebuah perlawanan atas adanya pendudukan Zionis Israel yang masuk dan mengambil sebagian besar wilayah Palestina. Dalam hal ini, adanya perubahan di masyarakat sangat terlihat jelas, sehingga jika ditelaah lebih jauh dalam teori ilmu sosial, sangat diwajarkan apabila terjadi pertentangan atau konflik di dalamnya. Konflik sendiri dapat timbul dari suatu kekecewaan, ketidakadilan, atau bahkan adanya penindasan dan kekerasan.¹⁶

Teori konflik sendiri dijadikan sebuah paradigma dalam melihat gejala-gejala yang terjadi pada rakyat Palestina atas pendudukan Israel, sehingga konflik yang terjadi memicu sebuah kekerasan di dalamnya. Namun, di sisi lain, ada juga konflik yang tidak melibatkan kekerasan (*violent*). Konflik yang semacam ini akan berlangsung pada masyarakat dan memungkinkan untuk menggunakan berbagai senjata untuk memenangkannya. Munculnya demonstrasi, tindak kekerasan, atau bahkan huru-hara, dan tindak kekerasan lainnya merupakan suatu manifestasi dari

¹⁶ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 166.

terjadinya konflik ini. Sementara itu, adanya konflik dengan tindakan kekerasan ini pada umumnya akan meminta korban dalam jumlah yang relatif besar, baik korban yang berupa materi, maupun jiwa.¹⁷

Gerakan protes adalah bentuk reaksi dari rakyat Palestina atas Israel. Memang, tidak semua gerakan protes tersebut menggunakan cara-cara kekerasan. Tetapi, yang terjadi pada konflik Palestina ini, gerakan protes yang dilakukan sangat identik dengan kekerasan dalam hal menuntut keadilan kepada para Zionis Israel, dan kepada negara-negara Barat.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori konflik Ralf Dahrendorf. Dalam pandangan Ralf Dahrendorf terdapat dua poin utama yaitu, *pertama*, otoritas; *kedua*, kelompok, konflik, dan perubahan. Dalam hal otoritas, Dahrendorf memusatkan perhatiannya pada struktur yang lebih luas. Inti tesisnya adalah gagasan bahwa berbagai posisi di dalam masyarakat mempunyai kualitas otoritas yang berbeda. Otoritas tidak terletak di dalam diri individu, tetapi di dalam posisi. Dahrendorf tak hanya tertarik pada struktur posisi, tetapi juga pada konflik antara berbagai struktur posisi itu: “sumber struktur konflik harus dicari di dalam tatanan peran sosial yang berpotensi untuk mendominasi atau ditundukkan.”¹⁸

Dahrendorf mula-mula melihat teori konflik sebagai teori parsial dan menganggap teori ini merupakan perspektif yang dapat digunakan untuk

¹⁷ Haryanto, *Elit, Massa, dan Konflik*, (Yogyakarta: PAU-Studi Sosial, 1991), hlm. 67-68.

¹⁸ Ralf Dahrendorf, *Class and Class Conflict in Industrial Society*, (London: Routledge, 1959), hlm. 165.

menganalisa fenomena sosial. Dahrendorf menganggap masyarakat bersisi ganda, memiliki sisi konflik dan sisi kerjasama.

Dahrendorf telah melahirkan kritik penting terhadap pendekatan yang pernah dominan dalam sosiologi, yaitu kegagalannya di dalam menganalisa masalah konflik sosial. Dia menegaskan bahwa proses konflik sosial itu merupakan kunci bagi struktur sosial. Bersama dengan Coser, Dahrendorf telah berperan sebagai suara teoritis utama yang menganjurkan agar perspektif konflik digunakan dalam memahami fenomena sosial yang lebih baik.¹⁹

Menurut Dahrendorf, ada tiga kelompok dalam teori konflik: kekuasaan atau asosiasi pemangku kepentingan dengan peran dan kepentingan yang sama, kelompok kedua adalah kelompok kepentingan, dan kelompok ketiga adalah kelompok konflik atau partisipasi aktual. Dari ketiga kelompok ini, peneliti lebih memfokuskan kepada kelompok konflik, yang dalam hal ini kelompok konflik yang dimaksud adalah kelompok Israel dan Hamas.

Dahrendorf berpendapat bahwa jika telah hadir kelompok-kelompok konflik, maka mereka akan terlibat di dalam tindakan-tindakan yang menyebabkan perubahan-perubahan di dalam struktur sosial. Ketika kelompok konflik itu bergerak secara signifikan, maka perubahan yang terjadi lebih condong kepada radikal. Sedangkan, ketika konflik disertai oleh kekerasan, maka akan terjadi perubahan struktural yang mendadak. Apa pun hakikat konflik, harus terbiasa

¹⁹ Khabib Bima S, dkk, "Teori Konflik: Sebuah Kajian Menuju Pemikiran Ralf Dahrendorf," *Makalah* disampaikan pada presentasi kelas. Diselenggarakan oleh Pascasarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018, hlm. 6.

dengan hubungan di antara konflik dan perubahan, serta di antara konflik dan status *quo*.²⁰

Mereka yang berada pada kelompok atas (penguasa) ingin tetap mempertahankan status *quo*, sedangkan mereka yang berada di bawah menginginkan adanya perubahan. Dahrendorf mengakui pentingnya konflik mengacu dari pemikiran Lewis Coser di mana hubungan konflik dan perubahan ialah konflik berfungsi untuk menciptakan perubahan dan perkembangan. Jika konflik itu intensif, maka perubahan akan bersifat radikal. Sebaliknya, jika konflik berupa kekerasan, maka akan terjadi perubahan struktural secara tiba-tiba.

Konflik di Palestina menggambarkan perubahan yang dijelaskan oleh teori konflik Dahrendorf. Perubahan yang terlihat adalah perubahan politik yang terus berlanjut, yang terlihat dari terbentuknya pemerintahan Otoritas Palestina yang menggantikan PLO sebagai perwakilan hukum Palestina. Ini terbukti dalam perang tahun 1948, dan perang tahun 1956. Pada tahun 1967, karena sikap otoriter Israel, membawa perubahan sosial dan memicu berbagai gerakan perlawanan terhadap Israel. Akibat konflik dan kekerasan, gerakan politik rakyat Palestina, seperti pemberontakan, membawa perubahan struktural yang dramatis saat Palestina mendeklarasikan kemerdekaan.

²⁰ Indra Ristanta, "Perjalanan Politik...", hlm. 13.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Dalam penelitian sejarah, terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh, sebagai berikut.

1. Heuristik

Pengumpulan sumber dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan atau *library research* dengan melakukan pengkajian terhadap berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis, seperti buku, skripsi, jurnal, internet, dan surat kabar cetak maupun elektronik yang berhubungan dengan konflik Palestina-Israel.

Sumber primer berupa *The Covenant of Hamas*. Sumber primer ini dipilih karena merupakan salah satu dokumen penting di mana menjelaskan sejarah Hamas, Undang-Undang yang menjadi pedoman gerakan tersebut. Perjanjian Hamas ini dibuat pada tahun 1988. Selain itu data-data dari jurnal, buku, kamus, dan media-media, seperti Kompas, CNN Indonesia, Republika, dan lain sebagainya peneliti jadikan sebagai sumber sekunder dalam penelitian ini. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini dilacak dan dicari di berbagai media massa dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Verifikasi

Setelah mengumpulkan informasi mengenai subjek, peneliti mulai mengklasifikasikan informasi penting yang berkaitan dengan penelitian agar dapat dengan mudah dijelaskan dan dianalisis sesuai dengan kerangka teori yang ada. Kemudian peneliti membuat komentar kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik

internal. Kritik eksternal digunakan untuk membuktikan keaslian sumber, sedangkan kritik internal digunakan untuk memverifikasi kredibilitas sumber.

Setelah dilakukan kritik, langkah selanjutnya adalah melakukan pengecekan dengan membandingkan sumber dan kritik. Adapun sumber yang berasal dari internet, gunakan tautan dan data yang benar, sehingga data yang digunakan autentik dan kredibel.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah terjadi pada tahap ketiga. Proses interpretasi atau menganalisis data dilakukan secara sistematis melalui penafsiran sejarah. Mekanisme penjelasan didasarkan pada data yang diperoleh berdasarkan kategori masalah yang termasuk dalam kerangka teori. Kemudian, fakta sejarah diklasifikasikan menurut aktivitas rakyat Palestina dalam konflik Israel-Palesina.

4. Historiografi

Tahap terakhir adalah menggunakan fakta dan data yang terkumpul untuk menyusun sejarah secara kronologis dan sistematis. Klasifikasi fakta ini juga mencerminkan model kompilasi historis dari deskripsi logis dan kasual untuk mendukung kesimpulan di akhir penulisan.²¹ Tahap historiografi dalam penelitian ini, pada akhirnya akan menjelaskan secara detail mengenai pengaruh Hamas terhadap konflik Israel-Palestina pada tahun 1987-1993.

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 168.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian pembahasan yang berkaitan antar satu pembahasan dengan pembahasan lainnya. Pembahasan diuraikan peneliti ke dalam empat bab, yang setiap bab-nya berisikan muatan gambaran isi dari penelitian yang akan dilakukan. Hal ini untuk mempermudah peneliti untuk menyusun tulisan supaya lengkap sehingga menjadi informasi yang sistematis.

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang menjelaskan gambaran umum penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab kedua, memuat tentang Gambaran Umum Hamas dan Konflik Israel-Palestina yang terdiri dari beberapa pembahasan, yaitu Sejarah Berdirinya Hamas, Ideologi Pergerakan Hamas, Tujuan, Cita-cita, Dan Target Hamas, Tokoh-tokoh Hamas, Konflik Abadi Israel-Palestina.

Bab ketiga, memuat tentang Bentuk-Bentuk, Faktor-Faktor, dan Pengaruh Perlawanan Hamas dalam Konflik Israel-Palestina.

Bab keempat, memuat tentang Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka, Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina pada tahun 1987-1993 tentu tidak terlepas dari adanya konflik-konflik sebelumnya yang dirasa belum terselesaikan dengan baik, sehingga memicu konflik lain yang berkelanjutan. Dalam merespons konflik tersebut, tentu saja Hamas memiliki beberapa cara untuk ikut berpartisipasi dengan tujuan untuk memerdekakan rakyat Palestina dari pendudukan yang dilakukan Israel, melalui dua bentuk, yaitu pertama, dengan adanya mobilisasi massa dari rakyat Palestina. Kedua, aksi bom syahid Hamas.

Bentuk gerakan Hamas dalam konflik tersebut semakin kuat dengan adanya dukungan dari rakyat Palestina yang cukup mendominasi, sehingga mampu dijadikan modal oleh Hamas untuk memperkuat basis kekuatan pergerakannya. Mobilisasi massa yang dilakukan Hamas ini dengan cara melakukan aksi Intifadhah I yang berlangsung dari tahun 1987-1993. Selain itu, Hamas juga melakukan aksi jihad untuk melawan Yahudi. Peristiwa Istisyhadiyah ini menjadi bentuk dari penolakan terhadap adanya ketidakadilan yang diterima oleh Palestina. Tentu, adanya aksi ini menuai berbagai reaksi dan kecaman yang sangat keras. Aksi Bom Syahid ini tidak hanya dilakukan oleh Hamas saja, tetapi juga dilakukan oleh harakah lainnya, seperti Jihad Islam, Hizbullah, dan lain sebagainya. Aksi ini tidak hanya dilakukan di Palestina saja, tetapi juga di negara-negara Islam lainnya, seperti Sudan dan Lebanon. Pada tanggal 14 September tahun 1993 tepat dilakukannya aksi Bom Syahid sebagai salah satu respons dari adanya kesepakatan Oslo.

Kemudian, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik tersebut tentu berakar dari terjadinya perang pada tahun 1948, yang kemudian diperburuk dengan perang tahun 1967. Di mana saat itu rakyat Palestina yang masih tinggal di wilayah yang diduduki Israel dipaksa untuk pindah ke Tepi Barat atau negara tetangga lainnya. Selain itu, pada periode 1967-1987, konflik keduanya semakin berlarut. Israel semakin menjadi-jadi menduduki wilayah Palestina, khususnya Tepi Barat dan Jarus Gaza. Israel juga menduduki wilayah Yerusalem Timur dengan mengesahkan hukumnya secara legal secara formal dan sepihak, sehingga pada tahun 1980 Israel dapat menganeksasi wilayah Yerusalem Timur.

Konflik yang berkelanjutan itu semakin berlarut, sehingga pada tahun 1987-1993 terjadi ketegangan lagi di antara kedua negara tersebut. Pada bulan November tahun 1987, terjadi gelombang kekerasan yang mencuat di Kemah Pengungsian Jibaylla, sehingga untuk pertama kalinya, gelombang massa tersebut menjadi tragedi yang cukup besar. Selain itu juga, gelombang massa tersebut berupaya untuk menerobos pagar pembatas dan melakukan perlawanan dengan batu dan tongkat. Hal ini tentu dipicu oleh faktor yang jelas, yaitu karena adanya truk-truk Israel yang sengaja menabrak dua mobil van yang berisi para pekerja Palestina, sehingga mengakibatkan empat orang Palestina meninggal mengenaskan dalam kejadian tersebut. Hal inilah yang kemudian memunculkan aksi gerakan Intifadhah I yang dipimpin oleh Gerakan Perlawanan Islam Hamas.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dengan adanya konflik ini tentu berpengaruh juga terhadap gerakan Islam Hamas yang terus berupaya untuk memerdekakan Palestina. Adapun beberapa pengaruh Hamas dalam konflik Israel-

Palestina tersebut, yaitu *pertama* memperkuat solidaritas rakyat Palestina. *Kedua*, menumbuhkan rasa nasionalisme dan semangat yang menggebu, sehingga dapat melakukan berbagai pergerakan untuk melawan Zionis Israel. *Ketiga*, terjadinya kekacauan dan ketidaknyamanan pada Israel ketika melakukan penyerangan ke berbagai wilayah Palestina.

Adanya semangat jihad dalam penegakan ideologi Islam dengan memperjuangkan tanah Palestina, membuat rakyat Palestina mendukung penuh aksi-aksi dan kebijakan yang dilakukan oleh Hamas. Keberadaan gerakan Hamas ini tidak dapat diabaikan dalam mengkaji persoalan yang terjadi antara Israel dan Palestina, karena Hamas sendiri merupakan pelopor perlawanan sipil yang besar di seluruh wilayah pendudukan Palestina dengan adanya gerakan Intifadhah I.

Tujuan Hamas adalah untuk memerdekakan Negara Palestina dan menjadikannya negara Islam. Tetapi, adanya tujuan tersebut tidak menjadikan Hamas untuk menutup diri agar dapat hidup berdampingan dengan PLO. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Syekh Ahmad Yasin selama aksi Intifadhah, yaitu pertama, Hamas tidak mengesampingkan kemungkinan menjadikan Negara Palestina di Tepi Barat dan Jalur Gaza, asalkan memang demikian dianggap sebagai fase pertam menuju pembentukan Negara Palestina secara keseluruhan. Kedua, Hamas siap untuk mempertimbangkan pengawasan internasional di wilayah tersebut, setelah Israel mundur dan tidak membutuhkan konsesi langsung ke Israel. Ketiga, Hamas akan melakukan penolakan terhadap segala upaya untuk memasuki negosiasi politik dengan Israel, sebagai tanda perjanjian damai selama pendudukan Israel terus berlanjut; namun Hamas tidak

akan mengecualikan inisiatif tersebut setelah penarikan Israel secara penuh dari wilayah Palestina.

B. Saran

Gerakan Intifadhah di Palestina alangkah baiknya menjadi renungan bagi kita semua bahwa yang namanya penjajahan diatas dunia memang harus dihapuskan. Akar penyebab dari Gerakan Intifadhah yang merupakan konflik antara Israel dan Palestina berasal dari aksi pendudukan wilayah Palestina oleh Israel. Konflik berkepanjangan ini tidak akan pernah terjadi jika saja Israel tidak melakukan ekspansi militer ke wilayah Palestina. Pihak pemerintah dunia yang diwakili PBB bisa mendorong dengan tindakan yang nyata untuk kedamaian di wilayah Palestina.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- AbdulSyani. 2007. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- 'Adwan, 'Atif. 1991. *Al-Sheikh Ahmad Yasin, Hayatuhu wa-Jihaduhu*. Gaza: Al-Jami'a al-Islamiyya.
- Al-Anshari, Fauzan. 2006. *Darah Syuhada: Kisah-Kisah Heroik Para Mujahid*. Jakarta: Hanif Press.
- Al-Banna, Shofwa. 2006. *Palestina Emang Gue Pikirin*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Al-Ghadiry, Fawzy. 2001. *Sejarah Palestina Asal-Muasal Konflik Palestina-Israel*. Yogyakarta: BOOKMARKS.
- Alimi, Eitan Y. 2007. *Israeli Politics and the First Palestinian Intifada Political Opportunities, Framing, Processes, and Contentious Politics*. Milton Park: Routledge Studies in Middle Eastern Politics.
- Aris, Anwar M. 2009. *Israel is Not Real: Negara Fiktif di Tanah Rampasan*. Jakarta: Rajut Publishing House.
- Bahtiar, Tiar Anwar. 2006. *Hamas Kenapa dibenci Amerika?* Jakarta: Hikmah.
- Bahtiar, Tiar Anwar. 2008. *Hamas Kenapa dibenci Israel?* Jakarta: Mizan.
- Barghuthi, Iyad. 1990. *Al-Aslama wal Siyasa fi al-Aradi al-Filastiniyya al-Muhtalla*. Jerusalem: Markaz al-Zahra' lil Dirasat wal Abhath.

- Bar, Shmuel. 1998. *The Muslim Brotherhood in Jordan*. Tel Aviv: Moshe Dayan Center, Tel Aviv University.
- Burdah, Ibnu. 2008. *Konflik Timur Tengah Aktor, Isu, dan Dimensi Konflik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dahrendorf, Ralf. 1959. *Class and Class Conflict in Industrial Society*. London: Routledge.
- Daliman. 1998. *Sejarah Asia Barat Daya*. Solo: UNS.
- Dipoyudo, Kirdi. 1982. *Timur Tengah dalam Pergolakan*. Jakarta: CSIS.
- Faozi, Ahmad. 1996. *Gerakan HAMAS dalam Perjuangan Kemerdekaan Palestina*. Jakarta: Studia Press.
- Findley, Paul. 2006. *Diplomasi Munafik Zionis Israel*. Bandung: Mizan.
- Hamas. 1990. *Charter of the Islamic Resistance Movement (HAMAS) of Palestine*. Texas: Dallas.
- Hardiman, F. Budi. 2011. *Empat Esai Etika Politik*. Jakarta: Tinta Creative Production.
- Haryanto. 1991. *Elit, Massa, dan Konflik*. Yogyakarta: PAU-Studi Sosial.
- Herawati. 2005. *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hroub, K. 2006. *Hamas: A Beginner's Guide*. London: Pluto Press.
- Ismawati. 2013. *Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat dari Revolusi Libya Sampai Revolusi Melati 2011)*. Jilid II. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kadayifici-Orellana, S.A. 2007. *Standing on an Isthmus: Islamic Narratives of War and Peace in Palestinian Territories*. New York: Lexington Books.

- Kartodirjo, Sartono. 1991. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kumoro, Bawono. 2009. *Hamas: Ikon Perlawanan Islam Terhadap Zionisme Israel*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Kuncahyono, Trias. 2008. *Jerusalem Kesucian, Konflik, dan Pengadilan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Mahmud, Ali Alim Abdul. 1996. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Solo: Adicitra.
- Maqdsi, Muhammad. 1993. "Charter of Islamic Resistance Movement (Hamas) of Palestine." *Journal of Palestine Studies*. Vol. 22:4 (Summer).
- Mishal, S & Sela, A. 2000. *The Palestinian Hamas: Vision, Violence, and Coexistence*. New York: Columbia University Press.
- Muhsi, Muhammad Shaleh. 2002. *Palestina: Sejarah, Perkembangan dan Konspirasi*. Terj. Tim Comes. Jakarta: Gema Insani Press.
- O'Ballance, Edgar. 1998. *The Palestinian Intifada*. USA: ST. Martin's Press, Inc.
- Poerwadaminta, W.J.S. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prabowo, Wahid. 2013. *Hamas Death or Freedom*. Yogyakarta: Palapa.
- Rejwan, Nissin. 2006. *Israel's Years of Bogus Grandeur From the Six-Day War to the First Intifada*. USA: University of Texas Press.
- Shabi, A & Shaked, R. 1994. *Hamas: me-Emuna be-Allah le-Derekh ha-Terror*. Jerusalem: Keter.
- Quthb, S. 1997. *Manhaj Hubungan Sosial Muslim-Non Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Rahman, Musthafa Abd. 2002. *Jejak-Jejak Juang Palestina: Dari Oslo hingga Intifadah al-Aqsa*. Jakarta: Kompas.
- Rekness, E. 1991. *The Arab in Israel and Intifada*. In R. O. red, *The Intifada: Its Impact on Israel, The Arab World and The Super Power*. Miami: Florida International University Press.
- Rosen, H. 1991. *Economic Consequences of the Intifadah in Israel and the Administered Territories*. In R. O. red, *The Intifadah : Its Impact on Israel, The Arab World and The Super Power*. Miami: Florida International University Press.
- Santoso, Thomas. 2002. "Kekuasaan dan Kekerasan." Dalam Thomas Santoso (ed). *Teori-Teori Kekerasan*. Jakarta: Universitas Kristen Petra.
- Shabri, Ikrimah. 1992. *Palestina: Sejarah Perjuangan, Intifada, dan Agresi Israel Terhadap Masjidil Aqsha dalam Palestina: Solidaritas Islam dan Tata Politik Dunia Baru*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Shiddiq, Mahfudz. 2003. *Pemikiran dan Manhaj Politik Ikhwanul Muslimin*. Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna.
- Sihbudi, Riza. 2007. *Menyandera Timur Tengah*. Jakarta: Mizan.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 1996. *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Tibi, B. 1998. *The Challenge of Fundamentalisme Political Islam and the New World Disorder*. Cet. I. California: University of California Press.
- Yahya, Harun. 2005. *Palestina Intifadhah dan Muslihat Israel*. Bandung: Dzikra.

Zuhur, S. 2010. *Hamas and Israel: Conflicting Strategies of Group-Based Politics*.
Carlisle, PA: Strategic Studies Institute.

JURNAL

Beitler, Ruth Margolies. 1995. "The Intifada: Palestinian Adaptation to Israeli Counterinsurgency Tactics." *Journal Terrorism and Political Violence*. Vol. 7:2.

Hannase, Mulawarman. 2016. "Respons Muslim Indonesia Terhadap Gerakan Islamisme di Timur Tengah: Kasus Hamas dan Konflik Palestina." *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 12:2 (Desember).

Khumairoh, Mahlil Idatul & Fadhil, Abdul. 2019. "Gerakan Intifadhah dan Kemunculan Hamas (1987-1993)." *Jurnal PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Vol. 1: 1 (Maret).

Maqdsi, Muhammad. 1993. "Charter of Islamic Resistance Movement (Hamas) of Palestine." *Journal of Palestine Studies*. Vol. 22:4 (Summer).

Muchsin, A. Misri. 2015. "Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik, dan Masa Depan." *Jurnal MIQOT*. Vol. XXXIX:2 (Juli-Desember).

Putri, Gustri Eni. 2020. "Implikasi Perjanjian Damai Terhadap Aksi Intifadhah Hamas." *Jurnal Pemikiran Politik Islam*. Vol. 3:1.

Rahman, Badra Jultouriq. 2020. "Hamas dan Fatah: Tekanan Ideologi dalam Membebaskan Palestina." *Jurnal Ampera*. Vol. 1:3. April.

Rosyid, Moh. 2015. "Dinamika Perjuangan Muslim di Palestina." *Jurnal Fikrah*. Vol. 3:2 (Desember).

S, Khabib Bima, dkk. 2008. "Teori Konflik: Sebuah Kajian Menuju Pemikiran Ralf Dahrendorf." *Makalah* disampaikan pada presentasi kelas. Diselenggarakan oleh Pascasarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

SKRIPSI/TESIS

Fauzi, Akhmad. 1995. "Kebaradaan Gerakan Hamas dalam Perjuangan Kemerdekaan Palestina 1987-1991." Dalam Skripsi Universitas Indonesia.

Putri, Alhayyu Shafira Wahyu. 2017. "Analisis Kegagalan Hamas dalam Membendung Kekuatan Militer dan Politik Israel." Dalam Skripsi Universitas Gadjah Mada.

Ristanta, Indra. 2017. "Perjalanan Politik Bangsa Palestina (1988-2015 M)." Dalam Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

Rudy, Kurniady. 1991. "Fundamentalisme Islam: Reaksi Terhadap Kebijakan Amerika Serikat Terhadap Israel dalam Perjanjian Palestina-Israel (1990-1993)." Dalam Tesis. Universitas Indonesia.

Hamli, Mohammad. 2013. "Konflik Israel Palestina Kajian Historis Atas Kasus Perebutan Tanah Antara Israel dan Palestina (1920-1993)." Dalam Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

Musyarofah. "Peranan PLO dalam Proses Perdamaian Israel-Palestina (Studi Tentang Perjanjian Damai Oslo I dan II)." Dalam Tesis, Universitas Indonesia.

MAKALAH

S, Bima Khabib, dkk. 2018. "Teori Konflik: Sebuah Kajian Menuju Pemikiran Ralf Dahrendorf. *Makalah* disampaikan pada presentasi kelas. Diselenggarakan oleh Pascasarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

WEBSITE

Santis, Yitzhak. 2014. *Hamas: Its Ideology and Record*. San Francisco: JCRC.
https://jrcr.org/uploads/Hamas_Background.pdf. Akses 26 Desember 2020.
Tempo, Majalah. Pasal-Pasal Oslo, 11 September 1993,
<https://majalah.tempo.co/read/luar-negeri/3224/pasal-pasal-oslo?hidden=login>,
Akses 31 Desember 2020.